

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan negara, menjadi salah satu program pembangunan prioritas pemerintah dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Bahkan, industri pariwisata akan menjadi penggerak utama perekonomian global di abad e-21 dan akan menjadi salah satu industri besar global. Industri pariwisata sebenarnya meningkatkan taraf hidup jutaan orang dengan mendorong pembangunan dan pertumbuhan, menghasilkan pendapatan besar, menciptakan beragam lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan antar negara. Banyak organisasi internasional, termasuk PBB, Bank Dunia, dan *World Tourism Organization (WTO)*, juga mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama untuk kegiatan sosial ekonomi. Di Indonesia, pariwisata akan terus meningkat dari waktu ke waktu dilihat dari berbagai indikator (Purwasih, 2020).

Pariwisata mempunyai hubungan yang erat dengan rantai nilai operasional dimana banyak dunia usaha yang dapat menyerap tenaga kerja baru sehingga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Integritas yang baik dalam rantai usaha kepariwisataan menjadi nilai tambah dan menjadi elemen kunci dalam pengelolaan industri pariwisata serta mampu memenuhi harapan wisatawan (Dumilah *et al.*, 2021). Tujuan pariwisata

adalah untuk mendapatkan dan memanfaatkan keindahan alam dan budaya. Perkembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi Indonesia dalam memajukan obyek wisata. Pengembangan pariwisata ini akan berdampak luas dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi dalam hal perlindungan sumber daya alam dan lingkungan, serta akan mempengaruhi kehidupan sosial budaya, khususnya masyarakat setempat. Oleh karena itu, keterhubungan dalam pembentukan industri pariwisata perlu terus diperkuat untuk membangun integritas yang baik dalam menciptakan produk dan layanan yang berkualitas bagi wisatawan.

Pengertian pariwisata yang tercantum dalam UU No.9 Tahun 1990 Pasal 1, pariwisata adalah semua hal yang berhubungan dengan wisata pada obyek dan daya tarik wisata serta perusahaan yang berkaitan dengan dibidang tersebut. Sedangkan kepariwisataan adalah hal yang berhubungan dengan pengurus pariwisata. Dimana semua kegiatan dan urusan yang berkaitan dengan perencanaan, peraturan pelaksanaan, pengawasan pariwisata yang dilakukan pemerintah maupun pihak swasta serta masyarakat (Ridwan, 2020).

Sektor pariwisata merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap perekonomian Indonesia dan penyumbang devisa utama. Pada tahun 2021, Indonesia mencatat total dua juta wisatawan, menempati peringkat ke-57 dunia secara absolut. Industri pariwisata di Indonesia menyediakan 12,7 juta pekerjaan, setara dengan 10,5% dari total lapangan kerja. Industri ini relatif muda dan berkualitas serta daya saing produk

pariwisata dapat berubah, sehingga setiap pelaku usaha harus lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungannya (WorldData.Info, 2018). Perjalanan domestik meningkat sebesar 15,0% menjadi 603 juta pada tahun 2021. Perjalanan semalam mencakup sekitar dua pertiga dari seluruh perjalanan domestik di Indonesia. Wisatawan domestik kemungkinan besar akan menjadi kekuatan pendorong kembalinya sektor pariwisata Indonesia (OECDiLibrary, 2022)

Pemerintah Indonesia juga menghadapi tantangan terkait pembangunan infrastruktur untuk mendukung pariwisata di kepulauan yang luas ini, penetrasi industri terhadap tradisi lokal dan dampak pembangunan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal. Saat ini pengembangan industri pariwisata di Indonesia sangat diperlukan dan harus segera dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kepuasan pada wisatawan. Pariwisata menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan orang-orang dengan mengunjungi suatu tempat yang menawarkan keindahan alam yang bertujuan mencari suasana baru yang mampu memberikan ketenangan dan kenikmatan untuk melepas kejenuhan di tengah aktivitas sehari-hari. Pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata secara optimal memang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan kualitas pariwisata sangat penting dilakukan demi menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Menurut Suryabrata (1988) mendefinisikan minat sebagai keinginan dari diri untuk tertarik atau menyenangi suatu obyek wisata (Mauludin, 2017). Salah satu faktor penentu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi adalah kualitas kawasan atau daya tarik wisata yang ditawarkan (Zaenuri, 2012). Kualitas yang dimaksud adalah bagaimana kualitas obyek wisata tersebut, sudahkah layak untuk dikunjungi, didukung oleh unsur-unsur yang saling bergantung, seperti aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, infrastruktur dan promosi wisata. Jika industri pariwisata dapat berkembang akan berdampak pada masyarakat setempat dengan adanya perluasan lapangan pekerjaan dan akan meningkatkan pendapatan. Selain itu kemajuan teknologi sangat berpengaruh bagi minat berkunjung wisatawan guna mendapatkan akses informasi dengan mudah didapatkan terkait suatu destinasi wisata.

Setiap orang pasti memiliki titik jenuh dengan kesibukan kegiatan sehari-hari, maka dari itu berwisata merupakan hal yang dibutuhkan untuk mencari kesenangan dan mengisi kembali jiwa yang terkuras oleh aktivitas. Adapun menurut ajaran islam yang menganjurkan untuk menjelajahi seluruh penjuru bumi dengan tujuan untuk meningkatkan rasa syukur dan memperhatikan kebesaran-Nya. Dalam ayat tersebut Allah menyebutkan dengan anugerah yang Dia tujukan kepada makhluk-Nya bukan hanya sekedar dijelajah, melainkan untuk diakui dan dipahami oleh manusia bahwa bumi dan segala isinya telah diberikan kepada manusia untuk

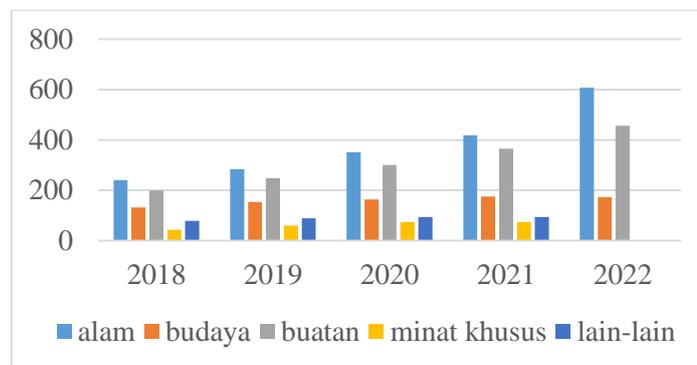
dirawat, dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seperti firman

Allah yang terdapat dalam QS. Al-Mulk [67]: 15 :

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ رَرْقَهُ مِنْ وَكُلُوا مَنَاقِبَهَا فِي فَاْمَشُوا ذَلُولًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki daya tarik wisata lebih banyak, namun dari jumlah kunjungan wisatawan hanya relatif sedikit. Namun, penyebaran pariwisata yang terpusat di Jawa Tengah menjadikan provinsi ini salah satu yang kaya akan sumber daya pariwisata. Pada tahun 2018 tercatat jumlah daya tarik wisata di Jawa Tengah berjumlah 692 jiwa dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 tercatat mencapai 1.235 jiwa yang terdiri dari 607 jiwa wisata alam, 172 jiwa wisata budaya dan 456 jiwa wisata buatan (Disporapar Prov. Jateng, 2023).



Sumber : Buku Saku Pariwisata Jawa Tengah (2023)

Gambar 1.1.
Jumlah Daya Tarik Wisata Jawa Tengah 2022

Terjadinya peningkatan atau penurunan dari jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi baik oleh faktor internal seperti situasi destinasi wisata, politik dan keamanan atau faktor eksternal seperti berbagai kondisi

perekonomian daerah asal tersebut. Dengan adanya analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan dapat melihat pengaruh permintaan atas kunjungan wisatawan pada daerah tersebut. Persaingan antar daerah menyebabkan munculnya disparitas antar daerah. Di satu sisi, ada daerah yang bisa berkembang lebih cepat karena menjadi tujuan lokasi perekonomian. Di sisi lain, ada daerah yang semakin tertinggal karena tidak menarik untuk diakumulasi oleh dunia usaha.

Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah salah satu isu strategis dalam pengembangan pariwisata adalah bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah berpotensi wisata. Pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah bertujuan untuk menciptakan ruang daerah yang berdaya saing berbasis pertanian, industri dan pariwisata, dengan memperhatikan kelestarian alam dan pembangunan daerah berkelanjutan secara berkeadilan. Menurut Pitana dalam Hermawan (2020), terdapat empat atribut yang diterima secara umum dalam konteks perilaku wisatawan, yakni (1) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya dan datang ke tempat atau negara lain, (2) perjalanan wisata yang dilakukan memiliki durasi yang bersifat sementara, (3) mengunjungi tempat lain yang tujuannya bukan untuk ditinggali, (4) perilaku wisata terjadi dan perjalanan wisata menghubungkan rasa emosional antara wisatawan dengan beberapa karakteristik destinasi yang dikunjungi.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi Kabupaten Kebumen terletak di sebelah barat Kabupaten Purworejo dan sebelah timur Kabupaten Banyumas. Kabupaten Kebumen mempunyai bentuk daerah yang beragam sehingga banyak daya tarik wisata seperti alam, pantai, pendidikan dan air. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bupati Kebumen merupakan organisasi pemerintah daerah yang menangani urusan pariwisata pilihan Pemerintah Bupati Kebumen. Pemandangan alam yang demikian menjadi modal besar bagi pengembangan pariwisata.

Pada buku Disporapar Jawa Tengah tahun 2023, tercatat bahwa jumlah wisatawan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dari tahun 2018-2022.



Sumber: Satu Data Kebumen (Data Diolah Penulis, 2023)

Gambar 1.2.
Data Pertumbuhan Wisatawan yang di kelola Pemkab. Kebumen
Tahun 2018-2022

Jika dilihat pada data jumlah wisatawan yang disajikan, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan. Namun, pada tahun 2022 industri pariwisata telah tumbuh kembali dengan

adanya bukti bahwa pariwisata diperbolehkan kembali jumlah wisatawan objek wisata di Kabupaten Kebumen yang mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh industri pariwisata (Disporapar Jawa Tengah, 2023).

Permasalahan yang dialami oleh objek wisata di Kabupaten Kebumen masih banyak persoalan terkait pariwisata, antara lain terkait sarana dan prasarana, aksesibilitas, amenitas, serta perlunya peningkatan jaringan telekomunikasi pada destinasi wisata. Selain itu, perhatian ekstra harus diberikan untuk memastikan kenyamanan wisatawan. Kondisi jalan menuju destinasi, termasuk rambu-rambu jalan harus diperhatikan, begitu pula dengan kurangnya persaingan dalam industri pariwisata dan penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran.

Menurut Andrianto & Sugiama (2016) suatu destinasi wisata yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata perlu memenuhi empat komponen pariwisata yang disebut 4A yaitu *attraction, accessibility, amenities and ancillary*. Untuk menciptakan kepuasan layanan pada suatu destinasi wisata bukan hanya sekedar fokus pada atraksi wisata dan aksesibilitas saja, pariwisata harus memperhatikan fasilitas dan penunjangnya yang juga perlu dilakukan perbaikan. Untuk mencapai tujuan Pemerintah Kabupaten Kebumen, kualitas layanan di bidang pariwisata khususnya di lokasi pesisir perlu dilakukan standarisasi. Peningkatan kualitas atraksi wisata diharapkan dapat meningkatkan kebahagiaan

pengunjung yang pada akhirnya akan mendukung PDP daerah. Untuk memprioritaskan perubahan yang berdampak signifikan, diperlukan rencana efisiensi biaya karena APBD terbatas dan biaya untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh industri pariwisata juga terbatas. Perkembangan industri pariwisata mengarah pada kegiatan produksi barang dan jasa. Pada saat wisatawan melakukan perjalanan, mereka terlibat dalam aktivitas pembelian barang dan jasa, sehingga menciptakan permintaan pasar. Hal ini mempengaruhi besar kecilnya permintaan barang, modal dan bahan baku produksi untuk memenuhi permintaan pasar (Taufiq Ismail, 2019).

Dalam penelitian penulis melakukan kompilasi dari beberapa hasil penelitian lain yaitu salah satunya penelitian yang diteliti oleh Widanta & Ayuningsasi (2021), yaitu tentang “Faktor yang mempengaruhi minat wisatawan domestik berkunjung ke Bali”. Penelitian tersebut menggunakan variabel *image*, *infrastructure*, *attraction*, *people marketing* dan harga sebagai variabel independen, sedangkan minat berkunjung sebagai variabel dependen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *image*, *infrastructure marketing*, *attraction marketing*, *people marketing* berpengaruh positif dan signifikan, kecuali harga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wisatawan domestik untuk berkunjung ke Bali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu perbedaan subjek penelitian dan perbedaan variabel dengan mengganti

dan menambahkan beberapa variabel independen yang tidak terdapat dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena dan gap yang telah di sampaikan penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata dimana dengan adanya minat wisatawan berkunjung ke tempat wisata ditentukan oleh beberapa variabel. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan, termasuk yang berkaitan dengan atraksi, aksesibilitas, amenitas, *ancillary*, kualitas layanan dan promosi wisata yang ada pada destinasi wisata tersebut. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas dan infrastruktur adalah dua konsep yang berbeda. Namun keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi keinginan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Adanya infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan saat berada di lokasi, sementara aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan minat berwisata. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan kedua hal tersebut saat mengembangkan pariwisata. Pada penelitian ditujukan kepada wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata di kawasan wisata Kabupaten Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian “Analisis faktor yang

mempengaruhi permintaan pariwisata pada objek wisata pantai di Kabupaten Kebumen” dimana faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh aksesibilitas wisata terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pengaruh amenitas wisata terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana pengaruh *ancillary* wisata terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen?
5. Bagaimana pengaruh kualitas layanan wisata terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen?
6. Bagaimana pengaruh promosi wisata wisata terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh atraksi terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen.
2. Menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen.
3. Menganalisis pengaruh amenitas terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen.

4. Menganalisis pengaruh *ancillary* terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen.
5. Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen.
6. Menganalisis pengaruh promosi wisata terhadap permintaan pariwisata pada objek wisata pantai Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Bidang Pendidikan

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahasan studi untuk pembaca kemudian juga bisa dijadikan referensi mahasiswa sebagai bekal bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam bidang industri pariwisata.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini di buat serta diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ekonomi dan bisnis program studi ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta wawasan khususnya dalam bidang industri pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga terkait seperti Pemerintah daerah sebagai sumber informasi dan menentukan kebijakan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepustakaan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan topik peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca melihat bagian-bagian tertentu yang lebih rinci. Struktur keseluruhan dari sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari enam bab yang masing-masing menjelaskan gagasan mendasar dari penelitian ini. berikut ini adalah enam bab tersebut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang mendasari penelitian ini dan berfungsi sebagai sumber untuk analisis masalah, penelitian terdahulu, kerangka pikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan subjek penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, indikator penelitian dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan terkait gambaran umum pada masing-masing lokasi penelitian dan karakter responden yang terlibat dalam penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai setiap topik yang dibahas terkait dengan rumusan masalah, termasuk deskripsi data, hasil analisis data, pengujian hipotesis, pengujian data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, serta saran.